

**PENANGGULANGAN BALITA WASTING DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) PENGASINAN KOTA BEKASI**

Noerfitri¹, Firdha Safinah Nurrohmah², Afifah Dania Krisila Soegoto³,
Alissa Nurbaiti⁴, Cici Meilasari⁵, Fadhilaiasha Amer⁶, Nabila Adzra Kirana⁷,
Steffi Florencia Hutapea⁸, Tiara Volanda⁹

STIKes Mitra Keluarga, Bekasi

^{1*} noerfitri@stikesmitrakeluarga.ac.id, ² firdhasaf13@gmail.com, ³ afifahsoegoto26@gmail.com,

⁴ alissanurbaiti2000@gmail.com, ⁵ cicimeila495@gmail.com, ⁶ fadhilaiyasa@gmail.com,

⁷ kiranabilaa04@gmail.com, ⁸ steffihutapea@gmail.com, ⁹ volandatiara99@gmail.com

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan yang berupa implementasi program pendidikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Selain itu PKL merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada program studi tertentu. Pelaksanaan PKL bidang gizi masyarakat ini berlangsung selama satu bulan dimulai dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 21 Januari 2022 dan bertempat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi. Berdasarkan data e-PPGBM, didapatkan posyandu yang memiliki jumlah masalah gizi balita tertinggi yaitu posyandu Camar dan Perkutut 1. Masalah gizi yang banyak ditemukan yaitu pendek, beresiko gizi lebih, dan obesitas, sedangkan berdasarkan data primer didapatkan masalah gizi yang banyak ditemukan yaitu balita kurus atau *wasting*. Intervensi yang diberikan yaitu berupa penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu terkait status gizi balita kurus (*wasting*). Dengan adanya kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu ibu balita dalam mengatasi masalah gizi balita yang dialami. **Hasil** : Berdasarkan uji statistik terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait masalah gizi ditunjukkan dengan peningkatan nilai median pada uji *saphiro-wilk* antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*.

Kata Kunci: Balita, kurus, *wasting*, penyuluhan

Abstract

Field Work Practice is one of the activities in the form of implementing an on-campus educational program with a mastery of expertise program obtained through direct work activities in the world of work to achieve a certain level of expertise. In addition, street vendors are one of the academic activities that must be followed by all students in certain study programs. The implementation of street vendors in the field of community nutrition lasts for one month starting from December 27, 2021 to January 21, 2022 and takes place at the Pengasinan Health Center in Bekasi City. Based on e-PPGBM data, it was found that the posyandu that had the highest number of problems for toddlers were Camar and Perkutut 1 Posyandu. The most common nutritional problems were short, overweight, and obesity, while primary data showed that the most common nutritional problems were underweight or

underweight toddlers. waste. The intervention provided was in the form of counseling to increase mother's knowledge regarding the nutritional status of underweight toddlers (wasting). With this PKL activity, it is hoped that it can help mothers of toddlers in overcoming the nutritional problems experienced by toddlers. Results: Based on statistical tests, there was an increase in maternal knowledge regarding nutritional problems, indicated by an increase in the median value on the saphiro-wilk test between the results of the pre-test and the results of the post-test.

Keywords: Toddler, wasting, counseling

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan yang berupa implementasi program pendidikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Selain itu PKL merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada program studi tertentu (Arifin, 2014). Pelaksanaan praktik kerja gizi masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga ini berlangsung selama satu bulan dan bertempat di Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi. Kemudian mahasiswa menganalisis data menggunakan sistem aplikasi *elektronik* Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) guna mengetahui posyandu yang memiliki jumlah masalah status gizi balita tertinggi, sehingga terpilih posyandu Camar dan Perkutut 1.

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Jika ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi, anak usia dini termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. Sementara, pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat.

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan (Susilowati & Himawati, 2017). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita. Pengetahuan bisa didapat dari informasi berbagai media seperti televisi, radio atau surat kabar seperti halnya dalam penelitian ini. Ibu mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi balita dari penyuluhan yang diberikan puskesmas setiap pelaksanaan program posyandu. Informasi ini meningkatkan pengetahuan yang diiringi dengan perilaku baru dalam pemberian makanan bergizi bagi balita sehingga status gizi pun menjadi baik (Susilowati & Himawati, 2017).

Berdasarkan hasil analisis situasi, diketahui bahwa kejadian *wasting* di wilayah Posyandu Camar dan Perkutut 1 Puskesmas Pengasinan cukup tinggi yaitu terdapat 10 balita stunting dari total 21 balita (47,6%). *Wasting* adalah kondisi kekurangan gizi yang ditunjukkan dengan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya, ditandai dengan *z-score* BB/TB kurang dari -2 SD untuk *wasting* dan *z-score* BB/TB kurang dari -3 SD untuk *severe wasting* (Kementrian Kesehatan RI, 2020). *Wasting* mengakibatkan balita berisiko mengalami ketertinggalan tumbuh kembang secara jangka panjang, penurunan fungsi sistem imunitas, peningkatan keparahan dan

kerentanan terhadap penyakit menular, serta peningkatan risiko kematian (*World Health Organization*, 2019). Prevalensi *wasting* di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 7,44%. Prevalensi tersebut mengalami penurunan sebesar 2,8% dari tahun 2018 (Sudikno et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Praktik Kerja Lapangan (PKL) bidang Gizi Masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran Ibu Balita. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* diawali dengan melakukan pengukuran antropometri serta wawancara menggunakan kuesioner. Kegiatan PKL Gizi Masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari penanggulangan masalah gizi yang ada di sekitar lingkungan Puskesmas Pengasinan. Kegiatan intervensi pemberian edukasi terkait masalah gizi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah gizi serta mampu mengurangi masalah gizi di lingkungan Puskesmas Pengasinan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Lokasi pengabdian yaitu Puskesmas Pengasinan Kota Bekasi dan berlangsung selama satu bulan dimulai dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 21 Januari 2022.

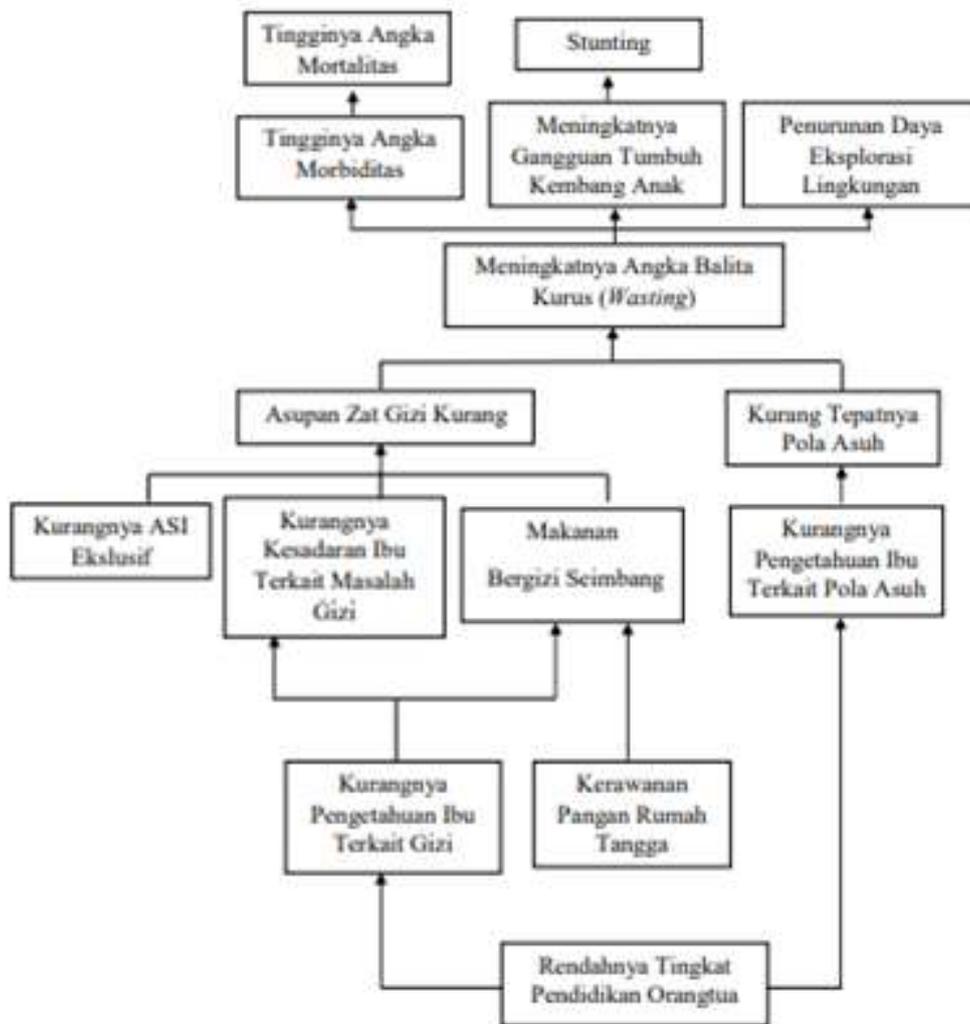
Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran sebagai mitra dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu ibu balita di Posyandu Perkutut 1 sebanyak 24 orang ibu balita.

Metode Pengabdian. Untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang tepat, kami membuat *problem tree*, *objective tree*, dan *alternative analysis*.

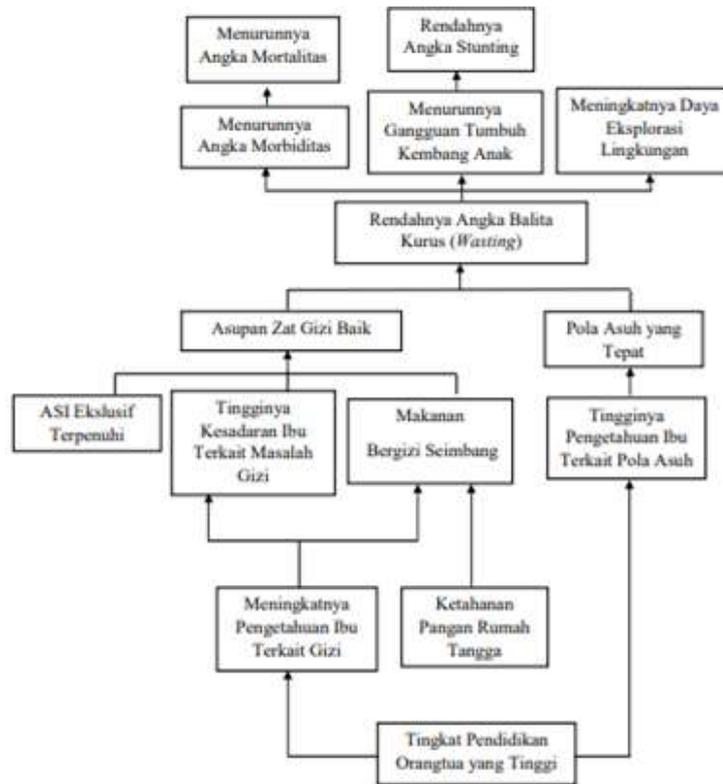
Berdasarkan *alternative analysis* yang telah disusun, intervensi yang kami berikan adalah pemberian edukasi terkait masalah gizi dan pengetahuan ibu terkait gizi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait gizi.

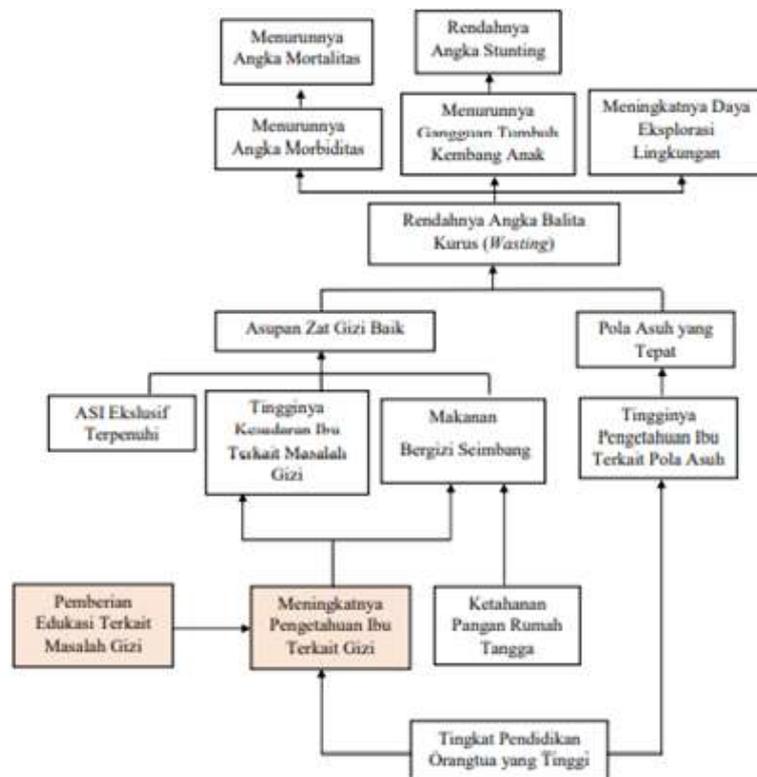
Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah pengukuran pengetahuan ibu balita mengenai gizi pada sebelum mengikuti penyuluhan dan sesudah mengikuti penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*).



Gambar 1. *Problem Tree*



Gambar 2. Objective Tree



Gambar 3. Alternative Analysis

HASIL dan PEMBAHASAN

Intervensi yang diberikan yaitu pemberian edukasi terkait masalah gizi dan peningkatan pengetahuan Ibu berupa kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ilmu kepada ibu balita terkait pengertian balita, pertumbuhan balita yang ideal, menjelaskan masalah status gizi kurus (*wasting*) pada balita dimulai dari definisi, penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan dampak bagi kesehatan, serta cara penanganan masalah tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan ibu balita tersebut, diadakan pengisian *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan sedangkan *post-test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan kepada Ibu balita. Tujuan diadakannya pengisian *pre-test* dan *post-test* yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan. Selanjutnya, dari perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait masalah gizi pada balita.



Gambar 4. Pemberian Materi Edukasi



Gambar 5. Pengisian *Pre-test* dan *Post-test*

Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan penyuluhan gizi.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Ibu Balita

No.	ID	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih Nilai
1	I01	8	6	-2
2	I02	8	9	1
3	I03	6	9	3
4	I04	3	5	2
5	I05	7	9	2
6	I06	4	7	3
7	I07	7	7	0
8	I08	8	8	0
9	I09	5	9	4
10	I10	7	9	2
11	I11	7	6	-1

Berdasarkan hasil di atas, diketahui terdapat 9 ibu yang mengalami peningkatan hasil *test* setelah diberikan edukasi dan terdapat 2 ibu yang mengalami penurunan hasil *test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Nama Variabel	N	P-Value Shapiro-wilk
<i>Pre-test</i>	11	0,053
<i>Post-test</i>	11	0,027

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena $n < 50$), didapatkan bahwa data hasil *pre-test* terdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$) sedangkan hasil *post-test* tidak terdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$). Untuk itu, uji yang digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah mengikuti edukasi gizi adalah *Wilcoxon-sign ranks test*.

Tabel 3. Median Rank *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Median	P-value
<i>Pre-test</i>	7,00	0,048
<i>Post-test</i>	8,00	

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa median pengetahuan ibu balita mengenai gizi pada sebelum penyuluhan adalah sebesar 7,00 dan median sesudah mengikuti penyuluhan adalah sebesar 8,00. Dari hasil analisis dengan *Wilcoxon-sign ranks test* didapatkan p-value sebesar 0,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan tersebut signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$).

Edukasi merupakan proses berlangsungnya interaksi antara manusia dan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap seseorang. Sehingga dengan melalui proses edukasi, maka seseorang akan berubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku konsumsi makanan yang berpengaruh terhadap asupan gizi seseorang. Pengetahuan yang baik tentang gizi akan membuat seseorang semakin baik dalam memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang mereka konsumsi (Amalia et al., 2018). Pada penelitian ini, pengetahuan ibu balita dapat diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran, yaitu dengan penyuluhan gizi. Secara umum, tujuan penyuluhan gizi adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya golongan rawan gizi (ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita) dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan prinsip ilmu gizi. Media yang digunakan dalam penyuluhan gizi ini yaitu *powerpoint* yang berisi materi terkait masalah gizi *wasting*.

Setelah diberikannya penyuluhan gizi, terdapat adanya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait masalah gizi yang ditunjukkan oleh hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* ibu balita. Adanya responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan atau bahkan mengalami penurunan skor dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penurunan skor pengetahuan tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi ibu balita dalam mengikuti proses penelitian baik dalam mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* maupun dalam menyimak materi

penyuluhan. Hal ini dikarenakan seluruh ibu balita membawa balita ke posyandu saat kegiatan penelitian dilaksanakan. Sehingga kondisi penyuluhan menjadi kurang kondusif akibat tangis balita dan mengurangi keaktifan dan keantusiasan ibu balita untuk berdiskusi dan mendengarkan materi penyuluhan.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu balita antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Namun terdapat hambatan saat melaksanakan kegiatan, yaitu sulitnya mengumpulkan ibu balita untuk hadir pada kegiatan ini. Untuk itu, disarankan agar kegiatan penyuluhan dapat dilakukan pada kegiatan posyandu yang rutin diadakan setiap bulan agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Arifin, M. (2014). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.130>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sudikno, Irawan, I. R., Setyawati, B., Sari, Y. D., Wiryawan, Y., Puspitasari, D. S., Widodo, Y., Ahmadi, F., Rachmawati, R., Amaliah, N., Arfines, P. P., Rosha, B. C., Pambudi, J., Aditianti, Julianti, E. D., & Safitri, A. (2019). Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019. *Kemenkes RI*, 1–150. <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah I Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6 (3), 21–25.
- World Health Organization. (2019). *Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child malnutrition 2018 Edition*. World Health Organization.